

Kesiapan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs YPI Subulul Huda Saentis

Elda Arzetin Elsil¹, Hasan Matsum², Zulham³

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email Penulis Korespondensi: helda5983@gmail.com, hasanmatsum@uinsu.ac.id, zulham@uinsu.ac.id

ABSTRACT

This study was motivated by the importance of students' learning readiness in supporting the success of the Aqidah Akhlak learning process. Learning readiness is the initial condition that students should possess to participate effectively in learning activities, including physical, mental, emotional, and learning resource readiness. The objectives of this study were to identify the level of students' learning readiness, determine the factors influencing learning readiness, and describe the forms of learning readiness among seventh-grade students at MTs YPI Subulul Huda Saentis in Aqidah Akhlak learning. This study employed a qualitative field research approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving Aqidah Akhlak teachers and seventh-grade students as research participants. The data were analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing techniques, while data validity was ensured through triangulation. The findings revealed that students' learning readiness in Aqidah Akhlak learning was generally at a fairly good level, although some students still required improvement in motivation and learning preparedness. The factors influencing learning readiness consisted of internal factors, including physical condition, health, interest, motivation, and self-confidence, as well as external factors, including family environment, teacher support, learning facilities, and the school environment. Students' learning readiness was reflected in their physical, mental, and emotional preparedness, the preparation of learning equipment, and their efforts to study the material before the learning process began. This study concludes that learning readiness is an essential prerequisite for improving the effectiveness of Aqidah Akhlak learning. Therefore, collaboration among teachers, parents, and students is necessary to create an optimal learning environment.

Keywords: learning readiness, Aqidah Akhlak learning, Islamic junior high school students, factors affecting learning readiness.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya kesiapan belajar siswa dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran Akidah Akhlak. Kesiapan belajar merupakan kondisi awal yang harus dimiliki peserta didik agar mampu mengikuti pembelajaran secara optimal, baik dari aspek fisik, mental, emosional, maupun ketersediaan sarana belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesiapan belajar siswa, faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan belajar, serta bentuk kesiapan belajar siswa kelas VII MTs YPI Subulul Huda Saentis dalam mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas guru mata pelajaran Akidah Akhlak dan siswa kelas VII. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak berada pada kategori cukup baik, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang memerlukan peningkatan motivasi dan kesiapan belajar. Faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan belajar terdiri atas faktor internal, yaitu kondisi fisik, kesehatan, minat, motivasi, dan kepercayaan diri, serta faktor eksternal, yaitu lingkungan keluarga, dukungan guru, fasilitas belajar, dan lingkungan sekolah. Bentuk kesiapan belajar siswa ditunjukkan melalui kesiapan fisik, kesiapan mental, kesiapan emosional, kesiapan dalam mempersiapkan perlengkapan belajar, serta kesiapan memahami materi sebelum pembelajaran berlangsung. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kesiapan belajar merupakan prasyarat penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Akidah Akhlak sehingga diperlukan kerja sama antara guru, orang tua, dan siswa untuk menciptakan kondisi belajar yang optimal.

Kata Kunci: kesiapan belajar, pembelajaran Akidah Akhlak, siswa MTs, faktor kesiapan belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena menjadi sarana untuk mengembangkan potensi, pengetahuan, keterampilan, serta membentuk karakter peserta didik. Melalui pendidikan, seseorang tidak hanya memperoleh ilmu pengetahuan, tetapi juga mampu mengembangkan sikap, nilai, dan perilaku yang sesuai dengan norma agama maupun norma sosial. Pendidikan yang berkualitas diharapkan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cerdas, kreatif, serta bertanggung jawab terhadap kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Dalam proses pendidikan, kegiatan pembelajaran menjadi komponen utama yang menentukan tercapai atau tidaknya tujuan

pendidikan. Keberhasilan suatu pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari guru, peserta didik, lingkungan, maupun sarana dan prasarana yang tersedia. Salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran adalah kesiapan belajar peserta didik sebelum mengikuti proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, kesiapan belajar perlu mendapat perhatian yang serius agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; Slameto, 2013).

Dalam pendidikan Islam, pembelajaran Akidah Akhlak memiliki kedudukan yang sangat penting karena bertujuan membentuk keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran Akidah Akhlak tidak hanya menekankan pada penguasaan konsep-konsep keagamaan, tetapi juga mengarahkan peserta didik untuk mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam perilaku nyata. Pembelajaran yang efektif akan membantu peserta didik memahami ajaran Islam secara menyeluruh sehingga mampu menjadi pribadi yang berakhlak dan bertanggung jawab. Namun demikian, keberhasilan pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya ditentukan oleh kemampuan guru dalam menyampaikan materi, tetapi juga dipengaruhi oleh kesiapan peserta didik dalam menerima pembelajaran. Peserta didik yang memiliki kesiapan belajar yang baik cenderung lebih mudah memahami materi, aktif dalam pembelajaran, serta memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar. Sebaliknya, peserta didik yang kurang memiliki kesiapan belajar akan mengalami kesulitan dalam memahami materi sehingga hasil belajar yang diperoleh kurang optimal. Oleh sebab itu, kesiapan belajar menjadi salah satu unsur penting dalam keberhasilan pembelajaran Akidah Akhlak. (Jannah, 2020; Amiruddin Abdullah, 2013).

Kesiapan belajar merupakan kondisi awal yang dimiliki seseorang sebelum melakukan kegiatan belajar. Kesiapan tersebut meliputi kesiapan fisik, mental, emosional, motivasi, minat, maupun kesiapan dalam menyediakan sarana belajar yang diperlukan. Menurut Slameto, kesiapan belajar merupakan keseluruhan kondisi individu yang membuatnya siap memberikan respons terhadap situasi belajar yang dihadapinya. Kondisi tersebut tidak hanya berkaitan dengan kesehatan fisik, tetapi juga kesiapan psikologis, perhatian, serta kemauan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran. Peserta didik yang memiliki kesiapan belajar yang baik akan lebih mudah berkonsentrasi, memahami materi, dan berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Sebaliknya, kurangnya kesiapan belajar dapat menyebabkan rendahnya perhatian, kurangnya motivasi, serta menurunnya hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, kesiapan belajar merupakan prasyarat penting yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik sebelum mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah. (Slameto, 2013; Hamalik, 2011; Djamarah, 2008).

Realitas yang terjadi di berbagai lembaga pendidikan menunjukkan bahwa tidak semua peserta didik memiliki kesiapan belajar yang sama. Sebagian peserta didik datang ke sekolah tanpa mempersiapkan diri, kurang memperhatikan materi yang akan dipelajari, tidak membawa perlengkapan belajar secara lengkap, bahkan masih kurang memiliki motivasi dalam mengikuti pembelajaran. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung serta memengaruhi pemahaman terhadap materi yang disampaikan guru. Pada mata pelajaran Akidah Akhlak, rendahnya kesiapan belajar juga dapat memengaruhi kemampuan peserta didik dalam memahami nilai-nilai keislaman dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Permasalahan tersebut perlu mendapat perhatian karena tujuan utama pendidikan Islam adalah membentuk peserta didik yang memiliki akidah yang kuat dan akhlak yang mulia. Oleh sebab itu, diperlukan upaya untuk mengetahui bagaimana kesiapan belajar peserta didik sehingga dapat dirumuskan strategi pembelajaran yang lebih efektif. (Djamarah, 2008; Sardiman, 2014).

Kesiapan belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Faktor internal meliputi kondisi kesehatan, kesiapan fisik, motivasi belajar, minat, perhatian, kemampuan berpikir, rasa percaya diri, serta kondisi emosional peserta didik. Sementara itu, faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, dukungan orang tua, kompetensi guru, fasilitas belajar, suasana kelas, serta lingkungan sosial di sekolah. Apabila seluruh faktor tersebut dapat mendukung proses belajar peserta didik, maka kesiapan belajar akan meningkat sehingga tujuan pembelajaran lebih mudah tercapai. Sebaliknya, apabila salah satu faktor mengalami hambatan, maka kesiapan belajar peserta didik juga akan menurun. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara sekolah, guru, orang tua, dan peserta didik dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga kesiapan belajar dapat berkembang secara optimal. Kesiapan belajar yang baik akan memberikan dampak positif terhadap keberhasilan proses pembelajaran maupun pembentukan karakter peserta didik. (Slameto, 2013; Sardiman, 2014).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kesiapan belajar memiliki hubungan yang erat dengan keberhasilan pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Dessy Mulyani menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kesiapan belajar dengan prestasi belajar peserta didik. Penelitian Rizki Rafika juga menjelaskan bahwa kesiapan belajar memberikan pengaruh positif terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Penelitian Effendi mengenai kesiapan belajar pada mata pelajaran Fisika juga membuktikan bahwa peserta didik yang memiliki kesiapan belajar yang baik cenderung memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan peserta didik yang kurang siap. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kesiapan belajar merupakan faktor penting yang tidak dapat diabaikan dalam proses pembelajaran. Meskipun

demikian, penelitian mengenai kesiapan belajar dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak di madrasah masih perlu dikembangkan karena memiliki karakteristik yang berbeda dengan mata pelajaran lainnya. Oleh sebab itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan Islam, khususnya pada pembelajaran Akidah Akhlak. (Mulyani, 2013; Rafika, Lubis, & Sabri, 2017; Effendi, 2019).

MTs YPI Subulul Huda Saentis merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki komitmen dalam membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia melalui pembelajaran Akidah Akhlak. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga berupaya menanamkan nilai-nilai keislaman melalui pembiasaan dan keteladanan. Namun demikian, kesiapan belajar peserta didik masih menunjukkan perbedaan antara satu siswa dengan siswa lainnya. Sebagian peserta didik telah menunjukkan kesiapan yang baik melalui perhatian, motivasi, dan kelengkapan belajar, sedangkan sebagian lainnya masih memerlukan bimbingan agar mampu mengikuti pembelajaran secara optimal. Kondisi tersebut menjadi dasar penting untuk mengkaji lebih jauh mengenai bentuk kesiapan belajar siswa, faktor-faktor yang memengaruhinya, serta upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesiapan belajar peserta didik. Dengan memahami kondisi tersebut, sekolah dapat menyusun strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran nyata mengenai kesiapan belajar siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs YPI Subulul Huda Saentis. (Sugiyono, 2023; Moleong, 2017).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa kesiapan belajar merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Kesiapan belajar yang baik akan membantu peserta didik memahami materi secara lebih mudah, meningkatkan partisipasi dalam pembelajaran, serta mendukung pembentukan akhlak yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Sebaliknya, rendahnya kesiapan belajar dapat menjadi hambatan dalam mencapai tujuan pembelajaran dan perkembangan karakter peserta didik. Oleh karena itu, penelitian mengenai kesiapan belajar siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak menjadi penting untuk dilakukan sebagai dasar dalam merumuskan strategi pembelajaran yang lebih efektif. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis bagi guru, peserta didik, sekolah, dan peneliti selanjutnya. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak di madrasah. (Sugiyono, 2023; Moleong, 2017; Slameto, 2013).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam kesiapan belajar siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs YPI Subulul Huda Saentis. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi nyata di lapangan berdasarkan pengalaman, pandangan, dan perilaku subjek penelitian. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer yang diperoleh melalui guru mata pelajaran Akidah Akhlak dan siswa kelas VII, serta data sekunder yang berasal dari dokumen sekolah, buku, jurnal, dan literatur yang relevan dengan penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan tingkat kesiapan belajar siswa, faktor-faktor yang memengaruhinya, serta bentuk kesiapan belajar dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak. (Sugiyono, 2023; Moleong, 2017).

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Reduksi data dilakukan dengan memilih serta memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian, kemudian data disajikan dalam bentuk uraian naratif agar mudah dipahami. Tahap selanjutnya adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang didukung oleh fakta-fakta di lapangan. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi. Melalui tahapan tersebut diharapkan hasil penelitian mampu memberikan gambaran yang objektif mengenai kesiapan belajar siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak serta faktor-faktor yang memengaruhinya. (Miles, Huberman, & Saldana, 2014; Moleong, 2017).

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di MTs YPI Subulul Huda Saentis, diperoleh informasi bahwa kesiapan belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak secara umum berada pada kategori cukup baik. Sebagian besar siswa telah menunjukkan kesiapan sebelum mengikuti proses pembelajaran, seperti hadir tepat waktu, membawa buku paket, alat tulis, serta memperhatikan penjelasan guru ketika pembelajaran berlangsung. Guru juga menyampaikan bahwa kesiapan belajar siswa mengalami peningkatan dibandingkan semester sebelumnya karena adanya pembiasaan yang dilakukan oleh pihak sekolah. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa siswa yang kurang fokus ketika pembelajaran berlangsung sehingga memerlukan bimbingan dan motivasi dari guru. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingkat kesiapan belajar setiap siswa tidak sama karena dipengaruhi oleh berbagai faktor yang

berbeda. Secara keseluruhan, kesiapan belajar siswa telah memberikan kontribusi positif terhadap kelancaran proses pembelajaran Akidah Akhlak di kelas.

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak menunjukkan bahwa kesiapan belajar siswa dipengaruhi oleh kondisi fisik dan psikologis masing-masing peserta didik. Guru menjelaskan bahwa siswa yang datang ke sekolah dalam keadaan sehat, memiliki semangat belajar, dan menunjukkan motivasi yang tinggi cenderung lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Sebaliknya, siswa yang kurang sehat atau memiliki masalah pribadi biasanya mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, kesiapan mental siswa juga terlihat dari rasa percaya diri ketika menjawab pertanyaan maupun menyampaikan pendapat di depan kelas. Guru berupaya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar seluruh siswa merasa nyaman mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, kondisi fisik dan mental menjadi faktor penting dalam mendukung kesiapan belajar siswa.

Selain faktor internal, penelitian ini juga menemukan bahwa faktor eksternal memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap kesiapan belajar siswa. Lingkungan keluarga yang memberikan perhatian terhadap kegiatan belajar anak mampu meningkatkan motivasi serta kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Dukungan orang tua berupa penyediaan perlengkapan belajar, pengawasan terhadap kegiatan belajar di rumah, dan pemberian motivasi menjadi faktor yang sangat membantu kesiapan siswa sebelum mengikuti pembelajaran di sekolah. Di samping itu, lingkungan sekolah yang nyaman, hubungan yang harmonis antara guru dan siswa, serta tersedianya fasilitas belajar yang memadai juga memberikan pengaruh positif terhadap kesiapan belajar peserta didik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya bergantung pada siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan di sekitarnya. Oleh karena itu, kerja sama antara sekolah dan keluarga sangat diperlukan dalam meningkatkan kesiapan belajar siswa.

Hasil observasi selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa bentuk kesiapan belajar siswa dapat dilihat dari berbagai aspek. Kesiapan fisik tampak dari kondisi siswa yang sehat, berpakaian rapi, serta hadir tepat waktu sebelum pembelajaran dimulai. Kesiapan mental terlihat melalui perhatian siswa terhadap penjelasan guru, keberanian bertanya, serta kemampuan menjawab pertanyaan yang diberikan. Kesiapan emosional ditunjukkan dengan sikap tenang, antusias, dan mampu mengendalikan diri selama mengikuti pembelajaran. Selain itu, siswa juga telah mempersiapkan perlengkapan belajar seperti buku paket, LKS, dan alat tulis sebagai bentuk kesiapan mengikuti kegiatan belajar mengajar. Bentuk-bentuk kesiapan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki kesadaran untuk mempersiapkan diri sebelum mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa, diketahui bahwa mereka memahami pentingnya kesiapan belajar sebelum mengikuti pembelajaran. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa mereka berusaha membaca materi terlebih dahulu, mengerjakan tugas yang diberikan guru, serta mempersiapkan perlengkapan belajar pada malam hari sebelum berangkat ke sekolah. Mereka juga mengaku lebih mudah memahami materi ketika kondisi tubuh sehat dan pikiran dalam keadaan tenang. Namun demikian, terdapat beberapa siswa yang mengaku terkadang kurang mempersiapkan diri karena rasa malas, kurang tidur, atau terlalu banyak menggunakan telepon genggam pada malam hari. Kondisi tersebut berdampak pada menurunnya konsentrasi ketika pembelajaran berlangsung. Oleh sebab itu, siswa menyadari bahwa kesiapan belajar sangat berpengaruh terhadap keberhasilan mereka dalam memahami materi pelajaran.

Penelitian ini juga menemukan beberapa kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan kesiapan belajar siswa. Guru mengungkapkan bahwa masih terdapat siswa yang kurang memiliki motivasi belajar sehingga cenderung pasif selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, latar belakang keluarga yang berbeda menyebabkan adanya perbedaan perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar anak. Faktor penggunaan media sosial dan permainan daring juga menjadi salah satu penyebab menurunnya kesiapan belajar siswa karena mengurangi waktu istirahat maupun waktu belajar di rumah. Meskipun demikian, guru terus melakukan berbagai upaya seperti memberikan motivasi, membimbing siswa secara individual, menggunakan metode pembelajaran yang menarik, serta memberikan penguatan kepada siswa yang aktif dalam pembelajaran. Upaya tersebut dilakukan agar kesiapan belajar siswa dapat terus meningkat dari waktu ke waktu.

Berdasarkan keseluruhan data yang diperoleh, diketahui bahwa kesiapan belajar memberikan dampak positif terhadap pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak. Siswa yang memiliki kesiapan belajar yang baik cenderung lebih aktif mengikuti pembelajaran, mampu memahami materi dengan lebih cepat, serta memperoleh hasil belajar yang lebih baik dibandingkan siswa yang kurang siap. Selain itu, kesiapan belajar juga berpengaruh terhadap pembentukan sikap disiplin, tanggung jawab, dan kepercayaan diri siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar. Guru menilai bahwa siswa yang memiliki kesiapan belajar tinggi lebih mudah diarahkan dalam mengamalkan nilai-nilai Akidah Akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan belajar tidak hanya berpengaruh terhadap aspek akademik, tetapi juga terhadap pembentukan karakter peserta didik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan belajar siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs YPI Subulul Huda Saentis berada pada kategori baik, meskipun masih terdapat beberapa kendala yang memerlukan perhatian dari berbagai pihak. Faktor internal berupa kondisi fisik, kesehatan,

motivasi, minat, dan kepercayaan diri serta faktor eksternal berupa lingkungan keluarga, guru, fasilitas belajar, dan lingkungan sekolah menjadi faktor utama yang memengaruhi kesiapan belajar siswa. Bentuk kesiapan belajar terlihat dari kesiapan fisik, mental, emosional, serta kesiapan dalam mempersiapkan perlengkapan belajar sebelum proses pembelajaran dimulai. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesiapan belajar merupakan prasyarat penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Akidah Akhlak sekaligus mendukung pembentukan karakter peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, peningkatan kesiapan belajar perlu terus dilakukan melalui kerja sama antara guru, orang tua, sekolah, dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MTs YPI Subulul Huda Saentis, dapat disimpulkan bahwa kesiapan belajar siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak secara umum berada pada kategori baik. Kesiapan tersebut terlihat dari kondisi fisik yang sehat, kesiapan mental dan emosional, motivasi belajar, serta kesiapan siswa dalam mempersiapkan perlengkapan belajar sebelum proses pembelajaran dimulai. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang menunjukkan kesiapan belajar yang belum optimal, seperti kurangnya konsentrasi, motivasi belajar, dan kedisiplinan dalam mengikuti pembelajaran. Perbedaan tingkat kesiapan belajar tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal yang meliputi kondisi fisik, kesehatan, minat, motivasi, dan rasa percaya diri, maupun faktor eksternal yang meliputi dukungan keluarga, peran guru, lingkungan sekolah, serta ketersediaan sarana dan prasarana belajar. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kesiapan belajar memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Akidah Akhlak. Siswa yang memiliki kesiapan belajar yang baik cenderung lebih aktif mengikuti proses pembelajaran, lebih mudah memahami materi, serta mampu menerapkan nilai-nilai akidah dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, peningkatan kesiapan belajar perlu menjadi perhatian bersama melalui kerja sama antara guru, orang tua, pihak sekolah, dan peserta didik. Guru diharapkan terus memberikan motivasi serta menerapkan strategi pembelajaran yang menarik, sedangkan orang tua diharapkan memberikan dukungan dan pendampingan belajar di rumah. Dengan adanya sinergi dari seluruh pihak, kesiapan belajar siswa dapat terus ditingkatkan sehingga tujuan pembelajaran Akidah Akhlak dan tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiifah, I. N., & Yahya, M. S. (2020). *Konsep Belajar Dalam Al-Qur'an Surat Al-'Alaq Ayat 1–5 (Studi Tafsir Al-Misbah)*. Arfannur, 1(1), 87–102.
- Alfansyur, A., & Mariyani. (2020). *Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial*. Historis, 5(2), 146–150.
- Amiruddin Abdullah. (2013). *Pembelajaran Akidah Akhlak*.
- Ayumsari, R. (2022). *Peran Dokumentasi Informasi Terhadap Keberlangsungan Kegiatan Organisasi Mahasiswa*. Tibanndaru: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi, 6(1), 63–78.
- Bastian, Winard, I., Djatu, R., Fatmawati, & Dewi. (2018). *Metoda Wawancara*.
- Fadli, M. R. (2021). *Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif*. Humanika, 21(1), 33–54.
- Farida, N. (2008). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Bahasa*.
- Gholib, A. (2016). *Akidah Akhlak Dalam Perspektif Islam*.
- Ginanjari, H., & Kurniawati, N. (2020). *Pembelajaran Akidah Akhlak dan Korelasinya dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik*.
- Habibur, R. J. (2021). *Jenis-Jenis Data Penelitian*.
- Hadi, S. (2019). *Manajemen Sarana dan Prasarana Penjasorkes di SD Negeri Kota Bengkulu*.
- Hakim, L. N. (2013). *Ulasan Metodologi Kualitatif: Wawancara Terhadap Elit*.
- Indriastuti, A., Sutaryadi, & Susantiningrum. (2017). *Pengaruh Kesiapan Belajar Siswa dan Keterampilan Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar*.
- Jannah, M. (2020). *Peran Pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Siswa*.
- Imarah, M. M. (1940). *Jawahirul Bukhori dan Syarah Al-Qistolani*.
- Jayatra, R., Yuline, & Wicaksono, L. (2019). *Analisis Kesiapan Belajar pada Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Serasan Timur Tahun Ajaran 2018*.
- Muhammad Salih ibn al-Utsaimin. (2013). *Syarah Hadits Arba'in Imam An-Nawawi*.
- Mustopa, M. (2017). *Pembentukan Akhlak Islami Dalam Berbagai Perspektif*.
- Nafiati, D. A. (2021). *Revisi Taksonomi Bloom: Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik*.
- Novita, L., & Tindangen, M. (2022). *Identifikasi Kesiapan Belajar Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Biologi Berbasis Praktikum*.
- Parsa, I. M. (2017). *Evaluasi Proses dan Hasil Belajar*.
- Rafika, R., Lubis, L., & Sabri, R. (2018). *Hubungan Kesiapan Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAS Yaspi Labuhan Deli*.
- Ramdani, N. G., dkk. (2023). *Definisi dan Teori Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran*.
- Rijali, A. (2018). *Analisis Data Kualitatif*.
- Rizki, U. Y. (2013). *Hubungan Kesiapan Belajar dengan Optimisme Mengerjakan*.
- Samsudin, M. (2020). *Faktor-Faktor yang Memengaruhi Belajar*.

- Siahaan, Y. L. O., & Meilani, R. I. (2019). *Sistem Kompensasi dan Kepuasan Kerja Guru Tidak Tetap di Sebuah SMK Swasta di Indonesia.*
- Suardi, M. (2022). *Belajar dan Pembelajaran Tujuan Belajar dan Pembelajaran.*
- Suherman, E. (2003). *Refleksi Pendidikan di Indonesia.*
- Tanfidiyah, N. (2022). *Analisis Kondisi Fisik, Mental, dan Emosi dalam Kesiapan dan Proses Belajar Anak.*